

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kinerja keuangan pada umumnya adalah salah satu alat ukur yang digunakan para pemakai laporan keuangan pada mengukur atau menentukan sejauh mana perkembangan perusahaan. Kinerja suatu perusahaan bisa diukur melalui laporan keuangan, dari laporan keuangan tersebut dapat diketahui keadaan finansial dan hasil yang akan terjadi yang dicapai perusahaan selama periode eksklusif. Kinerja perusahaan yang baik diawali dengan adanya kepercayaan asal investor terhadap suatu perusahaan bahwa dana yang mereka investasikan dalam keadaan aman serta dibutuhkan bisa membuat return yang baik juga. Menurut Affendi, (2017) buat mencapai integritas kinerja keuangan, perusahaan perlu memutuskan rapikan kelola perusahaan yang baik atau yang lebih seringkali dikenal dengan “*Good Corporate Governance*”.

Good Corporate Governance (GCG) atau tata kelola perusahaan yang baik menjelaskan hubungan antara berbagai unsur dalam perusahaan yang menentukan kinerja perusahaan. Perusahaan yang telah menerapkan *corporate governance* dengan baik, tentunya dapat mengembangkan usahanya dengan baik pula. Menurut Forum *Corporate Governance in Indonesia (FCGI, 2001)* Istilah *corporate governance* muncul karena adanya *agency theory*, dimana

kepengurusan suatu perusahaan terpisah dari kepemilikan. Pemisahan ini memungkinkan terjadinya konflik kepentingan antara pemilik perusahaan dengan pengurus perusahaan. Pemilik sebagai pemasok modal perusahaan mendelegasikan wewenangnya atas pengelolaan perusahaan kepada *professional managers*. Akibatnya, wewenang untuk menggunakan sumber daya yang dimiliki perusahaan sepenuhnya ada ditangan eksekutif. Hal itu menimbulkan kemungkinan terjadinya *moral hazard* dimana manajemen tidak bertindak yang terbaik untuk kepentingan pemilik karena adanya perbedaan kepentingan (*conflict of interest*). Manajer dengan informasi yang dimilikinya bisa bertindak untuk menguntungkan dirinya sendiri dengan mengorbankan kepentingan pemilik karena manajer memiliki informasi perusahaan yang tidak dimiliki pemilik (*asymmetry information*). Hal ini mempengaruhi kinerja perusahaan dan menghilangkan kepercayaan investor terhadap pengembalian (*return*) atas investasi yang mereka tanam pada perusahaan tersebut (Forum *Corporate Governance in Indonesia* dalam Andri 2015).

Menurut (Triaji 2003). Pusat perhatian terhadap *corporate governance* di Indonesia yang awalnya dipicu oleh Bank Bali Indonesia pada tahun 1997 dimana manajer bank mengalihkan dana investasi yang ada untuk mendanai partai politik tertentu, dan juga kasus PT Freeport Indonesia pada tahun 2017 dimana ketidaksesuaian laporan dengan fakta di lapangan yang ditemukan oleh pihak Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) . Ada juga kasus keuangan yang terjadi di perusahaan-perusahaan besar yang sempat menjadi perhatian dunia seperti Enron,

Tyco, Worldcom, Global Crossing yang banyak melibatkan para akuntan dari perusahaan-perusahaan tersebut. Skandal kasus menyerang perusahaan-perusahaan tersebut memberikan efek yang sangat luar biasa bagi perekonomian negaranya yang sehingga berdampak pada krisis yang terjadi hampir di negara di dunia ini. Kondisi yang sama dialami pula oleh *General Motors, CIT Group, MF Global Holdings Ltd*, dan beberapa perusahaan besar lainnya. Banyaknya perusahaan-perusahaan yang semua tidak mengalami kegagalan finansial memunculkan sentimen negatif terhadap pasar sehingga menyebabkan krisis keuangan di berbagai belahan dunia (Reddy et al, 2010; Ujunwa, 2012)

Lemahnya *corporate governance* salah satunya ditandai dengan tidak efektifnya peran dari manajer sebagai pengelola perusahaan (Mallin, 2007). Ketidakefektifan ini muncul ketika manajer sebagai pengelola perusahaan tidak menjalankan fungsinya sebaik mungkin sehingga tidak dapat memenuhi tujuan yang diinginkan oleh para pemegang saham yang mempekerjakannya. Hal inilah yang kemudian memunculkan konflik kepentingan tersebut dapat diminimalkan dengan suatu mekanisme yang mengakomodir baik kepentingan pemegang saham selaku pemilik maupun kepentingan manajer selaku pengelola. Untuk menciptakan *corporate governance* yang baik, mekanisme tersebut dibagi menjadi dua yaitu mekanisme internal dan mekanisme eksternal (Ujunwa, 2012; Ika et al, 2013).

Menurut Puspitasari & Ernawati (2010), mekanisme internal melibatkan pemilik dan pengelola perusahaan seperti komposisi Dewan Komisaris,

kepemilikan manajerial dan konsentrasi kepemilikan. Sedangkan mekanisme eksternal melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan di luar perusahaan seperti pengguna utang dari para pemberi pinjaman yang tertuang dalam *leverage* perusahaan. Kedua mekanisme ini dapat memicu manajemen, yang mungkin memiliki kecenderungan untuk mengejar keuntungan pribadi, mengambil keputusan sesuai dengan aturan yang berorientasi pada tujuan perusahaan guna memaksimalkan nilai dari para pemegang saham.

Riset *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (2002), menemukan bahwa alasan utama perusahaan menerapkan *corporate governance* adalah kepatuhan terhadap peraturan. Perusahaan meyakini bahwa implementasi GCG merupakan bentuk lain penegakan etika bisnis dan etika kerja sudah lama menjadi komitmen perusahaan, dan implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) berhubungan dengan peningkatan citra perusahaan. Perusahaan yang mempraktikkan GCG akan mengalami perbaikan citra dan peningkatan nilai perusahaan *Corporate Governance* juga dapat menjadi jalan dalam upaya mengeliminasi upaya rekayasa manajemen. Dengan adanya pembuatan peraturan tentang keharusan bagi perusahaan untuk mengungkapkan informasi tertentu secara wajib (*mandated disclosure*) dan sukarela (*voluntary disclosure*), maka diharapkan kualitas laporan keuangan yang dipublikasikan dapat lebih baik dan transparan.

Corporate Governance didefinisikan oleh IICG (*Indonesian Institute of Corporate Governance*) Di Indonesia konsep *good corporate governance* mulai

diperkenalkan sejak tahun 1999. Pengenalan *Good Corporate Governance (GCG)* dimulai setelah pembentukan Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) oleh pemerintah. KNKG dibentuk pada tahun 2004, dan mengeluarkan Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia pada tahun 2006. Pedoman tersebut memuat peraturan yang menyebutkan bahwa setiap perusahaan harus membuat pernyataan yang menyangkut kesesuaian penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* dengan pedoman yang telah dikeluarkan oleh KNKG dalam laporan tahunannya. Artinya, setiap perusahaan harus sudah mampu menerapkan prinsip yang terdapat dalam *GCG*.

Penerapan *corporate governance* dianggap penting untuk dijadikan acuan dalam mengelola struktur perusahaan, mengarahkan dan mengelola bisnis serta berbagai urusan perusahaan lainnya guna meningkatkan kemakmuran perusahaan. Menurut (Sarafina dan Saifi, 2017:108). Kemakmuran suatu perusahaan dapat diukur ataupun dihitung dengan menggunakan *Return of Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin*. ROA, ROE, dan NPV merupakan contoh dari rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA. ROA merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan secara menyeluruh. Menurut Hery dan Sitompul (2020:144) ROA dapat menunjukkan efisiensi dari asset yang digunakan dalam menghasilkan laba. Maka dari itu, peneliti menggunakan *Return of Asset (ROA)* sebagai alat ukur kinerja perusahaan.

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) merupakan badan usaha yang keseluruhan atau sebagian sahamnya dikuasai oleh pemerintah (Sitompul, dan Muslih, 2020). Badan Usaha Milik Negara (BUMN) diharapkan mampu menjadi penggerak perekonomian Indonesia dan sumber peningkatan kesejahteraan masyarakat serta diharapkan mampu memberikan kontribusi berharga bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholder*). Maka untuk mencapai itu, Badan Usaha Milik Negara (BUMN) terus berbenah menjadi badan usaha yang jauh lebih baik dari sebelumnya, termasuk pembenahan dalam penerapan konsep *Good Corporate Governance*. Sejak tahun 2002, melalui Keputusan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara (Meneg BUMN) No.Kep-117/M-MBU/2002 tentang kewajiban penerapan konsep *Good Corporate Governance* pada BUMN yang kemudian Keputusan Meneg. BUMN tersebut diperbaharui pada tahun 2011 No.Per-01/MBU/2011 dengan tujuan melakukan penyempurnaan penerapan *corporate governance* pada BUMN. Dengan adanya keharusan bagi BUMN dalam penerapan konsep *corporate governance*, maka diharapkan BUMN dapat meningkatkan kontribusinya terhadap perekonomian nasional. Selain itu, kesadaran akan pentingnya penerapan *corporate governance* di Indonesia dikarenakan kesadaran keinginan untuk menegakkan integritas perusahaan, meningkatkan kinerja, serta menjalankan bisnis yang sehat agar Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan yang lainnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin mengetahui pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan dengan ROA. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan pemahaman mengenai hubungan pengungkapan *corporate governance* dengan kinerja perusahaan. Peneliti tertarik karena pada penelitian terdahulu ada yang menyatakan bahwa *Corporate Governance* ada yang berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dan ada yang tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, maka dari itu peneliti ingin meneliti kembali apakah *Corporate Governance* berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada Badan Usaha Milik Negara untuk periode tahun 2016-2019. Dengan judul “PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PADA BADAN USAHA MILIK NEGARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2019”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah maka dapat dirumuskan masalah penelitian :

1. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
2. Apakah dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
3. Apakah komite audit berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?

C. Batasan Masalah

Agar mendapat temuan yang terfokus dan mendalami permasalahan serta untuk menghindari penafsiran yang berbeda maka peneliti perlu membatasi masalah penelitian. Batasan masalah pada peneliti ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang digunakan adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar sebagai BUMN. Perusahaan-perusahaan yang digunakan hanya perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) secara lengkap dan berturut-turut selama periode 2016 – 2019.
2. Kinerja keuangan diukur dengan menggunakan *Return of Asset* (ROA).
3. *Corporate governance* diprosikan dengan proporsi dewan komisaris independen, ukuran dewan direksi, ukuran komite audit.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
2. Untuk mengetahui apakah dewan direksi dapat mempengaruhi kinerja perusahaan.
3. Untuk mengetahui apakah komite audit dapat mempengaruhi kinerja suatu perusahaan.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi ilmu pengetahuan dan akademisi, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap bukti empiris mengenai pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan.
2. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan keputusan strategis *corporate governance* agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan.
3. Bagi pemangku kepentingan, hasil penelitian ini dapat menunjukkan bahwa kinerja perusahaan menjadi salah satu faktor dalam mengambil keputusan investasi.
4. Bagi pihak eksternal, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh para investor, kreditor, dan pemerintahan dalam mengambil keputusan.
5. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini dapat mengetahui tolak ukur keberhasilan perusahaan dan mempertimbangkan penentuan kebijakan-kebijakan sesuai dengan kondisi perekonomian di Indonesia.

F. Kerangka Penulisan Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan diakhiri dengan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Dalam bab ini akan diuraikan tentang teori-teori yang mendukung dan mendasari penelitian, tinjauan pustaka serta pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan langkah-langkah dalam menjawab rumusan masalah penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang penyajian hasil penelitian dalam bentuk tabel perhitungan dan analisis serta pembahasan untuk menjawab permasalahan penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam sub bab ini akan diuraikan tentang kesimpulan dari hasil analisis data yang telah dilakukan dan saran yang merupakan bagian akhir setelah dilakukan analisis data.